

GERAKAN QARAMITHAH DI KUFUH
(Suatu Telaah Historis Tahun 264-364 H/886-986 M)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk
memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Sriati

NIM: 06120010

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAARTA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriati

NIM : 06120010

Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Saya yang menyatakan,



Sriati

NIM: 06120010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

'Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap naskah skripsi berjudul:

GERAKAN QARAMITHAH DI KUFUH
(Suatu Telaah Historis Tahun 264-364 H/886-986 M)

yang ditulis oleh:

Nama : Sriati
NIM : 06120010
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2011
Dosen Pembimbing,


Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196802122000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adabuin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 812 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **GERAKAN QARAMITHAH DI KUFAH**
(Suatu Telaah Historis Tahun 264 – 364 H / 886 – 986 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **SRIATI**

N I M : 06120010

Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Drs. H. Mqaman Abd'ul Malik Sya'roni, MS
NIP: 19511220 198003 1 003

Penguji II

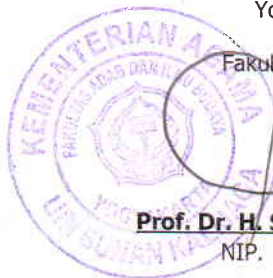
Siti Maimunah, S.Ag., M. Hum
Nip:19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 6 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

DEKAN



Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.

NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾ فَتَقَطُّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ
زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾ فَذَرَهُمْ فِي عَمْرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku. Kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing). Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai suatu waktu." (QS. Al-Mu'minun; 52-54).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Bapak, Mamak, dan Adik-adikku tersayang;

Sahabat-sahabatku seperjuangan di bangku kuliah dan

Setiap orang yang mengenalku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ketidakadilan dan proses dehumanisasi selalu menjadi benih perlawanan, dan setiap usaha perlawanan akan melahirkan sebuah gerakan untuk mempertahankan keberadaan kelompok tersebut. Kekuatan tangan besi yang membelenggu menjadikan gerakan tersebut membentuk sebuah organisasi, dan terdiri dari sekelompok orang sebagai pengikut, serta ada yang bertindak sebagai pembawa ideologi dipelopori oleh sang pemimpin gerakan. Munculnya konsep ideologi sebagai alat untuk menterjemahkan kondisi, dan memberikan trik-trik penyelesaian melalui pembentukan gerakan yang bertujuan untuk merubah aspek-aspek kehidupan, serta telah diterapkan penguasa terhadap yang tertindas dalam kehidupan sosial, kultural muslim sesuai dengan ideologi yang mereka bentuk.

Gerakan Qaramithah dalam penelitian ini berusaha untuk menggambarkan peristiwa gerakan dalam menghadapi kondisi, dan situasi pada masa dinasti Abbasiyah, karena untuk menentukan kontribusi gerakan tersebut terhadap perkembangan Islam pada masanya. Pertanyaan yang dimunculkan dalam peristiwa gerakan Qaramithah ini antara lain: Mengapa gerakan Qaramithah tahun 264-364 H/886-986 M muncul di Kufah, Bagaimana respon aliran Islam terhadap gerakan Qaramithah tahun 264-364 H/886-986 M di Kufah. Dalam menganalisis persoalan di atas, penulis menggunakan pendekatan behavioral. Pendekatan tersebut difungsikan untuk mengetahui latar belakang perubahan sosial, sehingga gerakan tersebut mengarah pada kondisi sosial yang bersifat radikal, dan perubahan tersebut berpengaruh pada aspek politik.

Pada dasarnya gerakan Qaramithah dalam penelitian ini merupakan sebuah gerakan yang menyimpang, karena telah berusaha menyebarkan ajaran agama Islam yang menyimpang dengan cara-cara kotor. Di antaranya dengan melakukan peperangan, pembunuhan, perzinaan, dan penganiayaan. Menurut yang diungkapkan Robert Merton bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam suatu struktur sosial, sehingga ada individu-individu yang mengalami tekanan, dan akhirnya menjadi menyimpang. Sebuah penyimpangan merupakan perubahan yang menggunakan tindakan-tindakan yang dianggap tidak sah, sehingga tindakan tersebut dapat menimbulkan ketidakstabilan yang mengarah pada suatu konflik.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh teori Dahrendorf bahwa konflik berfungsi menciptakan perubahan dan perkembangan. Menurut dia, sekali kelompok-kelompok tersebut bertentangan muncul, maka mereka akan terlibat dalam tindakan-tindakan yang terarah pada perubahan di dalam struktur masyarakat sosial. Jika konflik tersebut intensif, maka perubahan tersebut akan bersifat radikal, dan jika konflik tersebut diwujudkan dalam bentuk kekerasan, maka perubahan struktural akan terjadi secara tiba-tiba.

Peristiwa tersebut terjadi dalam gerakan Qaramithah sebagai wujud perlawanan terhadap sikap dinasti Abbasiyah yang tidak adil terhadap kelompok Syi'ah. Sikap yang diterima oleh kelompok Syi'ah Qaramithah berupa meminggirkan, dan menghambat perkembangan Syi'ah secara umum bahkan menindas kelompok yang lemah.

Dalam bidang sosial gerakan Qaramithah menciptakan prototipe masyarakat, karena pada dasarnya keadilan dan persamaan dalam sistem sosial (sistem kerukunan) serta kepemilikan kolektif dapat terwujud dengan menghapus sistem kepemilikan privasi. Pada bidang politik gerakan ini ingin merebut kembali jabatan kepemimpinan pada hak yang sebenarnya yaitu keluarga *Ahl al-Bayt*, dan aliran Qaramithah mengaku termasuk keturunan keluarganya. Pengakuan itulah yang membuat gerakan ini menjadi memperlakukan berbagai cara untuk merebut kembali apa yang telah menjadi hak dari keturunan *Ahl al-Bayt*. Gerakan Qaramithah ini kemudian mendapat dukungan dari masyarakat lemah, terutama orang-orang yang telah menjadi korban politik Abbasiyah. Berkat dukungan tersebut gerakan Qaramithah menjadi cukup kuat untuk menghadapi Abbasiyah, nyatanya penguasa Abbasiyah merasa khawatir dengan keberadaan gerakan ini. Selain itu, mosi tidak percaya dan tidak puas dengan kebijakan pemerintahannya yang membuat terjadinya pemberontakan oleh gerakan Qaramithah. Namun, gerakan ini tidak cukup lama bertahan karena gerakan ini mudah merasa puas sehingga dapat ditumpas oleh penguasa Abbasiyah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsha	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

¹ *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا	fathah	a	a
...ي	kasrah	i	i
...و	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...اي	fathah dan ya	ai	ai
...او	fathah dan wau	au	au

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan alif	a	a dengan caping diatas
	kasrah dan ya	i	i dengan caping diatas
	dammah dan wau	u	u dengan caping diatas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhiran dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisahkan ta marbutah ditrasliterasikan dengan/h/.

Contoh:

فاطمة : Fathimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbana>

نَزَّلَ : Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “...” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah s.w.t., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasullallah s.a.w manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul **“Gerakan Qaramithah di Kufah (Suatu Telaah Historis Tahun 264-364 H/886-986 M)”** ini merupakan upaya penulis untuk melacak akar historis perpecahan Islam. Dalam upaya untuk memahami konsep ajaran gerakan Qaramithah dan pengaruhnya bagi umat Islam. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan oleh penulis. Pada proses penelitian skripsi sampai mencapai akhir penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan, banyak pihak yang telah ikut membantu prosesnya sehingga penulis merasa berhutang budi, pemikiran, dan tenaga.

Orang pertama yang pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih adalah Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag. yang bertindak sebagai Dosen Pembimbing. Di tengah kesibukannya yang cukup tinggi, beliau selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih terdalam dengan iringan do'a semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas yang setimpal di sisi-Nya.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta staf-stafnya, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pembimbing Akademik Drs Musa M.Si, dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan “Pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu sebagai bekal kehidupan.

Terima kasih juga tidak lupa penulis sampaikan kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2006. Kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga sampai sekarang, menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Beberapa orang yang namanya perlu disebut diantaranya: Neng Asty, Fathur Rahman, dan Tajuddin, ketiganya mahasiswa SKI; Nikmah seorang mahasiswa SPBA; Misbahuddin S. Hum dan M. Sholahuddin S. Hum, keduanya merupakan orang yang mendukung sumber informasi dalam penulisan skripsi dan bagi penulis menjadi motivasi tersendiri.

Rasa hormat dan terima kasih, penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orangtua, Bapak, dan Mamak yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan perhatian yang besar kepada penulis sehingga dapat mengerti arti kehidupan. Dengan do’a dan curahan kasih sayang yang diberikan sampai sekarang telah mengantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik penulis yang sampai detik ini tetap memberikan semangat secara moral, penulis mendo’akan semoga kalian diberikan kemudahan dalam mengarungi hidup dibelantara dunia ilmu pengetahuan.

Melalui bantuan dan dukungan berbagai pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu harapan penulis adanya kritik dan saran yang membangun supaya informasi yang diberikan dapat akurat.

Yogyakarta, 21 Februari 2010 M
18 Rabiul Awal 1432 H

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BABI : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KUFUH SEBELUM LAHIR GERAKAN QARAMITHAH	14

A. Kondisi Keagamaan	14
B. Kondisi Politik	17
C. Kondisi Sosial	22
BAB III: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GERAKAN	
QARAMITHAH TAHUN 264-364 H	26
A. Lahirnya Gerakan Qaramithah.....	26
B. Ajaran Gerakan Qaramithah	39
C. Tujuan Gerakan Qaramithah	47
BAB IV: RESPON ALIRAN ISLAM TERHADAP GERAKAN	
QARAMITHAH DI KUFUH TAHUN 264-364 H	49
A. Aliran Syiah	49
B. Aliran Sunni atau Ahlussunah wal-Jamaah.....	53
C. Aliran Khawarij.....	56
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidakadilan dan proses dehumanisasi¹ selalu menjadi benih perlawanan. Setiap usaha perlawanan yang bangkit menjadi sebuah gerakan, dan merupakan cerminan dari suatu sikap mempertahankan keberadaan manusia, serta kedudukannya dalam mempertahankan kehormatan kelompoknya. Batas antara perlawanan dan kejahatan memang sangat tipis. Bagi yang berkuasa perlawanan adalah kejahatan, sedangkan bagi yang ditindas perlawanan adalah wujud mempertahankan keberadaan kelompok tersebut.

Berawal pada periode pemerintahan Abbasiyah masa al-Mutawakkil (847-945 M) yang banyak mendapat tantangan dari beberapa pihak, di antaranya Musa anak dari al-Mu'tashim, para tokoh Mu'tazilah yang menentang cara menangani perdebatan tentang al-Qur'an, sikap khalifah yang anti-Syi'ah. Pertentangan mereka terjadi karena adanya pengaruh Turki yang memegang peranan penting sebagai penopang dari kemiliteran al-Mutawakkil. Campur tangan orang-orang Turki dalam pemerintahan mengakhiri kepemimpinannya, karena ia terbunuh oleh para pemberontak dengan bantuan anaknya sendiri yaitu pangeran al-Mustansir.

¹ *Humanisasi* diartikan sebagai memanusiakan manusia, menghilangkan “kebendaan”, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia atau proses menjadikan manusia sesuai dengan kodratnya manusia diciptakan. Namun, *Humanisasi* ketika mendapat penambahan De maka akan mempunyai arti yang berbeda yaitu: *Dehumanisasi* mengandung pengertian proses menjadikan manusia tidak sesuai dengan kodratnya sebagai manusia. Lihat. Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern” Teori, Fakta, dan Aksi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 11.

Sependinggal al-Mutawakkil pemerintahan dipegang oleh penggantinya yang lemah membuat peran khalifah hanya dianggap sebagai simbol, karena para pembesar Turki mampu mengontrol pemerintahan dimulai masa al-Mustansir (861-862 M) sampai al-Muhtadi (869-870 M). Lemahnya kekuasaan pusat pemerintahan bani Abbasiyah, menyebabkan para penguasa daerah tidak maksimal dalam menjalankan kekuasaannya. Kekacauan yang terjadi di pusat pemerintahan, karena pertukaran para khalifah dan para menteri, penyalahgunaan penguasa terhadap jabatannya, banyaknya pertengkaran di antara berbagai mazhab fikih, serta sekte akidah. Kondisi pemerintahan tersebut kemudian menimbulkan perubahan politik, dan munculnya beberapa orang yang mengklaim sebagai khalifah. Klaim tersebut kebanyakan mengatasnamakan dari keturunan khalifah Ali Ibn Abi Thalib, khalifah ke-empat khulafa' ar-Rasyidun. Salah satunya gerakan bawah tanah yang diusung oleh Abdullah Maimun al-Qaddah masa akhir pemerintahan khalifah al-Mu'tamid.

Dasar gerakan ini bertumpu pada agama sebagai skema untuk menghancurkan kekhalifahan yang tidak sesuai dengan konsep ajaran Syi'ah. Gerakan tersebut kemudian mengantarkan Abdullah dan keturunannya mendapatkan jabatan khalifah. Namun, dalam perjalanannya gerakan Qaramithah ini bersifat radikal sepeninggal Hamdan Ibn Asy'ath yang sempat mendirikan markas sebagai pusat gerakan yaitu Dar al-Hijrah yang berada di dekat Kufah.²

Penerus generasi inilah yang nantinya menjadikan gerakan Qarmithah begitu ditakuti, sehingga mereka mendapat julukan sebagai Qaramithiyah oleh

² Philip. K. Hitti, *History of Arabs*, terj. Cecep Lukman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 562.

lawan-lawan mereka. Sebutan Qaramitiah diartikan sebagai sebuah gerakan kebathinan yang merusak, dan berlandaskan pada sistem rahasia militer yang bentuk lahirnya cenderung kepada (*Ahl al-Bayt*).³ Pengaruh gerakan ini sangat kuat karena mendapat bantuan dari pihak lain, di antaranya orang-orang yang disebut kelompok Zindiq. Mereka bergabung dengan aliran Qaramithah karena mereka mendapat ancaman dari penguasa, akibat dari perlawanan mereka terhadap penguasa Abbasiyah.

Gabungan dari kelompok-kelompok yang dirugikan penguasa Abbasiyah menjadi cukup kuat untuk menggulingkan kekhalfahan Abbasiyah. Kekacauan yang dilakukan oleh gerakan Qaramithah berupa penghadangan terhadap jamaah haji ketika mereka pulang dari Mekkah, mengancam mereka, bahkan lebih sadis lagi mereka telah membunuh para jamaah tersebut. Mayat-mayat yang bergelimpangan dikumpulkan sampai membentuk sebuah gundukan, setelah itu mereka membakar mayat-mayat tersebut.

Sederetan kekejaman dan keberutalan gerakan Qaramithah, menjadi lengkap dengan peristiwa hilangnya Hajar Aswad dari tempatnya di Mekkah. Pencurian tersebut oleh mereka kemudian dibawa ke Bahrain pusat aktivitas mereka. Selain itu, mereka juga telah menghapuskan hukum-hukum yang paling pokok dalam Islam di antaranya sholat, puasa dan kewajiban lainnya.⁴ Bagi mereka melakukan hal tersebut merupakan sebuah siksa, karena mereka beranggapan bahwa semua hal tersebut merupakan kesibukan. Mereka juga melawan bahkan membunuh para pemimpin yang berkuasa yang tidak sepaham dengan mereka. Berbagai

³ Wamy, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran (Akar Ideologis dan Penyebarannya)* (Jakarta: al-I'tishom, 2002), hlm. 305.

⁴ Ibid., hlm. 307.

pemberontakan yang dilakukan gerakan Qaramithah, membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang keberadaan gerakan Qaramithah pada tahun 264-364 H/886-986 M di Kufah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini terfokus pada gerakan Qaramithah pada tahun 264-364 H/886-986 M di Kufah. Penelitian ini menitikberatkan pada sepaik terjang gerakan Qaramithah, tujuannya untuk menciptakan *prototipe* masyarakat berdasarkan pada keadilan, kerukunan, dan sistem kepemilikan kolektif untuk mendukung pendirian negara komunis berdasarkan sistem imamah.

Mereka berjuang untuk membela kelompok tertindas, dan kelas bawah agar dapat setara serta tidak membedakan antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Selain itu gerakan Qaramithah ini bertujuan untuk membangun suatu paham yang sama berkaitan dengan keyakinan, ketika menghadapi paham yang berbeda dengan kelompok Islam yang lain. Perbedaan tersebut membuat gerakan ini bercorak radikal dalam menghadapi kelompok Islam lainnya. Agar terfokus, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa gerakan Qaramithah tahun 264-364 H/886-986 M muncul di Kufah?
2. Bagaimana respon aliran Islam terhadap gerakan Qaramithah tahun 264-364 H/886-986 M di Kufah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gerakan Qaramithah yang ada di Kufah, sehingga dapat memberikan gambaran dan mengetahui pola gerakan yang bercorak Islam di Kufah yang telah memberikan warna yang berbeda pada pertumbuhan Islam di Kufah.

Kegunaan dari penelitian ini untuk menumbuhkan sikap kritis kita agar dapat menjaga pertumbuhan Islam, supaya tidak mengarah pada suatu gerakan yang bersifat radikal. Selain itu, menjaga kesatuan umat Islam supaya tidak terjadi perpecahan, dan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah intelektual Islam terutama kajian sejarah dan kebudayaan Islam.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang gerakan Qaramithah tahun 264-364 H/886-986 M di Kufah menurut sepengetahuan penulis, di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya universitas Islam negeri sunan kalijaga yogyakarta belum ada yang membahas.

Pembahasan tema ini bukan persoalan yang baru untuk dikaji, tetapi ada beberapa ranah sudut pandang yang belum sempurna dalam pengkajiannya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema tersebut untuk dikaji lebih lanjut, supaya mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan utuh yang dikemas dalam sejarah masa kini. Beberapa karya yang mendukung, berkaitan dan ada kedekatan dengan pembahasan tentang gerakan Qaramithah tahun 264-364 H/886-986 M di Kufah di antaranya:

Buku karya Adonis, *Arkeologi Sejarah Pemikiran "Arab Islam"*. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Penerbit: LKIS 2007. Buku ini menerangkan gerakan Qaramithah sebagai bentuk organisasi yang berusaha menciptakan kepemimpinan bawah tanah. Pada dasarnya gerakan ini memberikan dimensi materi-ekonomi terhadap agama dalam menyatukan antara teori dan praktik.

Buku karya Imad Ali Abdus Sami', *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah dan Pengaruhnya terhadap Kekalahan Umat Islam*. Diterbitkan di Jakarta Timur oleh Penerbit: Pustaka al-Kautstar 2006. Buku ini menerangkan gerakan Qaramithah yang bersifat radikal, sehingga mereka menjadi penghianat Islam khususnya kelompok Syi'ah. Pengkhianatan kelompok Qaramithah antara lain pada tahun 294 H menghadang para jamaah haji yang pulang dari Mekkah setelah menunaikan manasik haji. Mereka menemui kafilah yang pertama lalu menyerang mereka dengan hebat.⁵

Selanjutnya buku karya G.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj Ilyas Hasan. Diterbitkan di Bandung oleh Penerbit: Mizan, tahun 1993. Buku ini menerangkan gerakan Qaramithah yang berada di Bahrain, dan menjadi pusat aktivitas utama yang diusung oleh Abu Sa'id. Ia memanfaatkan ketidakpuasan sosial masyarakat lokal, dan kekacauan yang terjadi di Irak tepatnya kota Kufah akibat pemberontakan budak hitam. Buku ini hanya membicarakan dinasti-dinasti Islam secara singkat, bahkan gerakan Qaramithah hanya diulas dalam dua halaman.

⁵ Imad Ali Abdus Sami', *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah dan Pengaruhnya terhadap Kekalahan Umat Islam* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 64.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, setelah menelusuri beberapa literatur di atas, penulis mempunyai kesimpulan sementara bahwa kajian yang secara khusus membahas tentang gerakan Qaramithah tahun 264-364 H/886-986 M di Kufah, masih sedikit khususnya kajian dalam bahasa Indonesia. Beberapa tinjauan pustaka di atas cukup memberikan sumbangan, dalam mengkaji penelitian ini lebih lanjut. Menurut pandangan peneliti beberapa tinjauan pustaka tersebut bersifat representatif, sebagai acuan dalam mengulas dan mengungkap kembali hakikat-realitas sejarah gerakan Qaramithah tahun 264-364 H/886-986 M di Kufah.

E. Kerangka Teori

Penelitian tentang gerakan Qaramithah di Kufah (suatu telaah historis tahun 264-364 H/886-986 M), dalam mengungkap faktanya menggunakan pendekatan Behavioral. Sebab pendekatan ini lebih mempelajari pada tingkah laku atau perilaku manusia, baik individu maupun mencakup kesatuan-kesatuan yang lebih besar.⁶ Di antaranya organisasi-organisasi, kelompok elit, gerakan massal atau suatu masyarakat politik. Hal ini dikarenakan pendekatan tersebut difungsikan untuk mengetahui latarbelakang sosial yang mendorong terjadinya perubahan, dan bergerak mengarah pada kondisi sosial yang bersifat radikal, sehingga berpengaruh pada aspek politik.

Menurut teori anomie yang diungkapkan oleh Robert Merton bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam suatu

⁶ Pieta A. Sahertian, *Aliran-Aliran Modern dalam Ilmu Jiwa* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 196-199.

struktur sosial, sehingga ada individu-individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang.⁷ Tindakan-tindakan yang dianggap menyimpang adalah innovation (inovasi), dan diartikan suatu bentuk adaptasi yang melibatkan penggunaan cara-cara yang tidak sah. Di antaranya mencuri, merampok, berbagai bentuk kejahatan yang terorganisir, pelacuran untuk mencapai tujuan-tujuan status yang secara kultural telah ditetapkan masyarakat. Perubahan yang tidak diinginkan tersebut akan menimbulkan sebuah reaksi terhadap suatu aksi, sehingga salah satu bagian dalam struktur masyarakat akan melakukan suatu upaya untuk mendapatkan kedudukan tersebut.

Pertemuan dan tanggapan dari aksi tersebut biasanya dapat bersifat lunak dan keras, sesuai dengan proses kejadiannya yang membuat muncul kedua sikap tersebut. Pada akhirnya kedua kondisi tersebut melahirkan suatu ketidakstabilan yang tidak bisa dihindarkan, sehingga menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dalam menanggapi sebuah aksi maupun reaksi tersebut. Ketidakstabilan kondisi inilah yang sering disebut konflik, dan konflik inilah yang senantiasa diidentikkan dengan kekerasan dan kerusuhan.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh teori Dahrendorf bahwa konflik berfungsi menciptakan perubahan dan perkembangan. Menurut dia, sekali kelompok-kelompok tersebut bertentangan muncul, maka mereka akan terlibat dalam tindakan-tindakan yang terarah pada perubahan di dalam struktur masyarakat sosial.⁸ Jika konflik tersebut intensif, maka perubahan tersebut akan

⁷ J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 110-112.

⁸ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 79-80.

bersifat radikal, dan jika konflik tersebut diwujudkan dalam bentuk kekerasan, maka perubahan struktural akan terjadi secara tiba-tiba.

Intervensi dapat dilihat pada gerakan Qaramithah yang ingin menentang kekuasaan dinasti Abbasiyah, karena selama berkuasa telah menyia-nyiakan kelompok Syi'ah. Munculnya gerakan Qaramithah merupakan respon dari rasa benci, dan kecewa kelompok tersebut terhadap penguasa Abbasiyah yang telah bertindak sewenang-wenang. Akibat peristiwa tersebut menimbulkan reaksi keras dari semua kalangan yang merasa dirugikan, di antaranya kelompok Mawali, kelompok Najh, dan kelompok Badui. Mereka bergabung dan bekerjasama untuk menyusun kekuatan guna menggulingkan serta menghancurkan kekuasaan dinasti Abbasiyah.

Bentuk kerjasama tersebut ternyata mampu mempengaruhi banyak kalangan, kelompok, dan masyarakat. Bentuk dari kerjasama tersebut berupa mendirikan sebuah organisasi yang bernama Serikat Kerja, dan terorganisir dalam bentuk gerakan Qaramithah. Gabungan Serikat Kerja merupakan kumpulan pengikut yang terdiri dari berbagai macam penganut agama. Dalam hal ini kerjasama yang tergabung dalam Serikat Kerja tersebut jelas menguntungkan gerakan Qaramithah, karena mereka lebih mudah dalam menyebarkan ajaran yang telah mereka yakini.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian dapat digolongkan sebagai penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang biasanya terdapat dipergustakaan.⁹ Adapun metode yang ditempuh dalam penelitian ini melalui empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)¹⁰

Heuristik atau pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin tulisan yang berbicara tentang gerakan Qaramithah di Kufah, baik berupa buku maupun artikel. Adapun sumber-sumber tersebut penulis dapatkan dari beberapa perpustakaan, yaitu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Ignatius Kollege dan Perpustakaan Rausyan Fikr. Selain itu sumber yang berbentuk tulisan artikel lebih banyak diperoleh dengan mengakses internet.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Data yang telah terkumpul diuji keaslian maupun kesahihannya melalui verifikasi atau kritik sumber. Adapun kritik sumber ada dua cara, yaitu kritik ekstern (otentisitas) dan kritik intern (kredibilitas). Pada kritik ekstern bertujuan menguji keaslian data, dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap data yang ditemukan. Di antaranya kapan dibuat, di mana dibuat, siapa

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

¹⁰ Heuristik menurut Dudung Abdurrahman adalah tehnik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik lebih merupakan tehnik atau seni bukan ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan umum. Lihat. Dudung Abdurhman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55.

yang membuat, dan bahan yang dibuat apakah masih asli.¹¹ Sedangkan kritik intern berguna untuk mengetahui kesahihan data, dilakukan dengan membandingkan data yang ada. Data yang didukung oleh sumber lain lebih bisa dipercaya daripada data yang tanpa didukung oleh sumber lain.

3. Penafsiran Data (Interpretasi)

Data yang telah teruji dalam verifikasi bukanlah apa yang sungguh-sungguh terjadi, melainkan unsur yang paling dekat dengan apa yang sungguh-sungguh terjadi.¹² Data tersebut kemudian diinterpretasikan atau ditafsirkan sesuai dengan kerangka teori yang dijelaskan sebelumnya. Dalam proses interpretasi, penulis mengikuti kaidah yang diungkapkan Kuntowijoyo, yaitu analisis dan sintesis. Pengertian Analisis adalah pengungkapan fakta-fakta sejarah, sedangkan sintesis adalah menyatukan fakta-fakta sejarah.¹³

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah dikerjakan setelah melalui tiga tahapan di atas, kemudian penulis menguraikan data yang telah ditemukan berdasarkan urutan kronologis sehingga menjadi fakta sejarah. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan sistematika pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini tersusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan,

¹¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68-69.

¹² Louis Gosttschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 95.

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 103.

persetujuan skripsi, pengesahan, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, abstraksi, dan daftar isi.

Pada bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar riwayat hidup, adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan membahas tentang gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan gambaran secara umum tentang rencana penelitian, sekaligus sebagai pengantar untuk pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum masyarakat Kufah tahun 264-364 H/886-986 M, Sebab bab ini merupakan latar belakang historis, sebagai dasar pijakan awal dalam menguraikan bab-bab selanjutnya. Pada bagian kedua ini peneliti membahas tiga persoalan, meliputi kondisi keagamaan, kondisi politik dan kondisi sosial sebelum lahirnya gerakan Qaramithah.

Bab ketiga membahas tentang sejarah dan perkembangan gerakan Qaramithah tahun 264-364 H/886-986 M, terdiri dari tiga sub bab meliputi lahirnya gerakan Qaramithah, ajaran gerakan Qaramithah, dan tujuan gerakan Qaramithah.

Bab ke-empat membahas tentang respon aliran Islam terhadap gerakan Qaramithah di Kufah tahun 264-364 H/886-986 M, terdiri dari tiga sub bab yaitu Aliran Syi'ah, Aliran Sunni atau Ahlussunnah Wal-Jamaah dan Aliran Khawarij.

Bab kelima membahas tentang penutup yang terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dari jawaban rumusan permasalahan penelitian, dan saran dari peneliti sebagai hikmah yang dapat diambil dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian pembahasan yang telah dijelaskan penulis dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa bentuk dasar gerakan Qaramithah mempunyai i'tikat yang baik. Munculnya gerakan ini merupakan respon kelompok Syi'ah terhadap penguasa Abbasiyah, berkaitan dengan sikap penguasa Abbasiyah yang telah menghancurkan makam Husein beserta sekeliling makamnya, dan melarang keras kegiatan berziarah ke makam Husein.¹ Selain itu, sebuah kebun Fedak milik keluarga khalifah Ali yang pernah disita Marwan, kemudian diserahkan kembali oleh Umar Ibn Abdul Aziz, telah disita oleh al-Mutawakkil. Banyaknya pendukung imam Ali Ibn Abi Thalib yang berada di Kufah tidak setuju, bila yang memimpin kekuasaan bukan berasal dari keturunan khalifah Ali dengan Fathimah puteri Rosulullah.

Pada dasarnya kelompok Syi'ah menolak bahwa aliran Qaramithah adalah pecahan dari mereka, dan secara bersama-sama kelompok Islam lainnya mengisolasi perkembangan ajaran aliran Qaramithah. Kelompok Islam baik aliran Syi'ah maupun yang lainnya melakukan perlawanan terhadap gerakan Qaramithah, sebab mereka merasa agama Islam yang mereka anut telah di nodai oleh kelompok yang tidak bertanggungjawab. Keberadaan gerakan Qaramithah selalu mendapat tantangan dan kesulitan dalam mengembangkan gerakannya,

¹ Sitti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Fakultas Adab, 2002), hlm. 134.

walaupun banyak yang mendukung mereka tetapi pada akhirnya melemah dan runtuh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, kiranya perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjutan tentang gerakan Qaramithah untuk mengetahui perkembangan Islam Syi'ah dari zaman dulu sampai sekarang. Hal ini agar dapat membuktikan bahwa relevansi antara apa yang menjadi tujuan akademisi, dengan lulusan Sejarah Kebudayaan Islam dapat sejalan dalam memahami perkembangan keagamaan Islam.

Dengan demikian adanya kajian ini, diharapkan dapat membuka kalangan masyarakat, dan kalangan akademisi untuk memiliki kesadaran lebih jauh tentang perbedaan aliran tersebut. Supaya dapat menghindari terjadinya penyimpangan, dan di sisi lain untuk mengetahui perkembangan Islam khususnya di Indonesia agar dapat menekan perpecahan dalam Islam, serta memberantas bentuk-bentuk Islam yang jauh dari peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik,(et al). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam “Ajara”*. Jil 3. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- _____ *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam “Khilafah”*. Jil 4. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- _____ *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam “Akar dan Awal”*. Jil 1. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah: Pengantar Sejarah Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____ *Metodologi Penelitian Sejarah*. Cet 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Adonis. *Arkeologi Sejarah Pemikiran “Arabs-Islam”*, terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Amin, Ahmad. *Fadjar Islam*, terj. Zaini Dahlan. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Ali, Syed, Ameer. *The Spirit of Islam*, terj. Margono dan Kamilah. Yogyakarta: Navila, 2008.
- Bosworth. E.G. *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Al-Buhairi, Mamduh Farhan. *Gen Syi’ah Sebuah Tinjauan Sejarah Penyimpangan Aqidah dan Konspirasi Yahudi*, terj. Agus Hasan Basri. Cet I. Jakarta: Darul Falah, 2001.
- Daftary, Farhad. *The Ismailis Their History and Doctrines*. Edisi 1. New York: Cambridge University Press, 1997.
- Engineer, Asghar Ali. *Asal Usul Perkembangan Islam “The Origin and Development Of Islam”*. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.

- Gosttschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Al-Hafni, Abdul Mun'in. *Ensiklopedia Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai, dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*. Cet 2. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009.
- Hakim, Agus. *Perbandingan Agama, Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budha dan Sikh*. Cet 8. Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Al-Isy, Yusuf. *Dinasti Abbasiyah Tarikh 'Ashr al-Khalifah al-'Abbasiyyah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern, "Teori, Fakta, dan Aksi Sosial"*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Lapidus M. Ira. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Maryam, Sitti dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Fakultas Adab, 2002.
- Matdawan, M. Noor. *Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam Periode Khalifah Muawiyah dan Abbasiyah*, Yogyakarta: "Yayasan Bina Karier" LP.5. BIP. Yogyakarta, 1989.
- Al-Maududi, Abu A'la. *Khilafah dan Kerajaan Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, terj. Muhammad al-Baqir. Cet I. Bandung: Mizan, 1984.

- _____. *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, terj. Asep Hikmah. Cet IV. Bandung: Mizan, 1995.
- Modarrese, Mohammed Reza. *Syi'ah dalam Sunnah Mencari Titik Temu yang Terbaik*. Yogyakarta: Citra, 2005.
- Munawir, Imam. *Mengapa Umat Islam Dilanda Perpecahan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Narwoko Dwi, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nasr, Sayyed Hossein, dan Oliver Leaman. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Cet I. Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Rofiq, Choirul. *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Nadi Offset, 2009.
- Sahertian, Pieta. A. *Aliran-Aliran Modern dalam Ilmu Jiwa*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sami, Imad Ali Abdus. *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah dan Pengaruhnya terhadap Kekalahan Umat Islam*. Yogyakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Saudah, Ali. *Ali bin Abi Talib sampai kepada Hasan dan Husain*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2008.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Shihab, Quraish. *Sunah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

- Sou'yb, Joesoef. *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Syalabi. A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam II*. Cet 5. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam III*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- Wamy. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran "Akar Ideologi dan Penyebaran"*. Jil 1&2. Jakarta: al-I'tishom cahaya Umat, 2002.
- Watt, W, Montgomery. *Kejayaan Islam Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam II*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Zahrah, Imam Muhammad Abu. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, terj. Abdu Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib. Jakarta: Logos, 1996.

JURNAL:

Jurnal Ilmu dan kebudayaan. *Ulumul Qur'an "Syi'ah Indonesia: Antara Mitos dan Realitas Suplemen Potret Lima Tahun ICMI*. Jakarta: PT. Temprint, 1995.

INTERNET:

Null. "*Firqah Islam*", [Http://www.ditperta.net/artikel](http://www.ditperta.net/artikel), diakses tanggal 25 Januari 2011.

Wikipedia. "*Permisifisme*", [Http://www. Wikipedia/artikel](http://www.Wikipedia/artikel), diakses tanggal 19 April 2011.

Pakpahan Hendra. "*Dinul Islam*", [Http://www.ditperta.net/artikel](http://www.ditperta.net/artikel), diakses tanggal 25 Januari 2011.

Ba'abduh, Saif Ayatullah. "*Mengenal Syi'ah*", [Http://www.ditperta.net/artikel](http://www.ditperta.net/artikel), diakses tanggal 22 Mei 2011.